

## PENGARUH LIQUIDITY, LEVERAGE, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN FEMALE DIRECTOR TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Selsha Gabriella Soeandi\* dan Rosmita Rasyid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [selshagabriella@gmail.com](mailto:selshagabriella@gmail.com)

### Abstract:

*This research aims to have an empirical test on the effect of liquidity, leverage, total asset turnover, and female director toward financial performance on manufacturing firm listed consistently on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2020. Sample was selected using purposive sampling method. The total number of samples used was 452 samples. The research data was obtained from financial statements and annual reports, which collected in Microsoft Excel 2016. Data processing techniques using multiple regression analysis and processed by Eviews 12. This research revealed that partially liquidity, leverage, and total asset turnover have positive impact on financial performance, while female director has negative impact on financial performance. Meanwhile, simultaneously the four independent variables have an impact on financial performance. The implication of this study is the need to increase the liquidity, leverage, total asset turnover, and decrease the presence of female director to improving the company's financial performance which will bring a good signal for investors to have an investment activity.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Total Asset Turnover, Female Director, Financial Performance*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, *leverage*, perputaran total aset, dan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan adalah sebanyak 452 sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan, yang kemudian dikumpulkan ke dalam *Microsoft Excel 2016*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dan diolah dengan *Eviews 12*. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, *leverage*, dan perputaran total aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, secara simultan keempat variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan likuiditas, *leverage*, perputaran total aset, dan mengurangi kehadiran

direksi wanita untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi.

**Kata kunci:** Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Total Aset, Direksi Wanita, Kinerja Keuangan

## Pendahuluan

Dalam sektor nasional, industri manufaktur berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian sebesar 20,27% sehingga Indonesia berhasil menjadi pusat industri manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Perkembangan dan peningkatan ekonomi yang disertai oleh canggihnya teknologi saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan manufaktur menjadi semakin ketat dan kompetitif. Hal tersebut tentu akan mendorong perusahaan untuk terus mencari cara agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan sehingga kelangsungan hidup perusahaan pun tetap terjamin dan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan tetap tercapai, yaitu untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya (Kusumo & Darmawan, 2018).

Salah satu cara perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan memiliki *competitive advantage* dibanding pesaingnya adalah dengan penerapan strategi yang tepat untuk meningkatkan *financial performance*. Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya diukur dari seberapa efektif dan efisien kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui sejauh mana strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai (Valim dkk., 2020). Salah satu alatnya adalah dengan melihat dan menganalisis *financial performance* perusahaan tersebut. Selain berperan sebagai alat ukur untuk menilai keefektifan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, *financial performance* juga merupakan salah satu indikator bagi investor untuk melihat kondisi asli perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan (Amanda, 2019).

Dengan menganalisis rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *financial performance*, seperti *liquidity*, *leverage*, *total asset turnover*, dan *female director*, maka manajemen dapat menilai *financial performance* perusahaan. Penilaian terkait *financial performance* perusahaan dapat membantu manajemen dalam menilai kredibilitas perusahaan dan pada akhirnya dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan serta strategi yang tepat untuk operasional maupun keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan *financial performance* perusahaan, dan bagi investor untuk bijaksana dalam membuat keputusan investasi dengan melihat kondisi perusahaan mulai dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit sampai mengembalikan modal pinjaman.

## Kajian Teori

**Signaling Theory.** Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence yang menyatakan adanya tindakan yang dilakukan oleh pemberi sinyal (manajemen perusahaan) dalam memberikan informasi yang relevan kepada pihak penerima guna memperkuat

pengambilan keputusan (Spence, 1973). Menurut Spence (1973), *signaling theory* muncul disebabkan karena adanya *asymmetry information*, yaitu situasi ketika manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan daripada investor. Oleh karena itu, Spence (1973) mengusulkan agar satu pihak dapat mengirimkan sinyal kuat berupa informasi yang relevan kepada pihak luar yang terkait agar dapat mengurangi terjadinya *asymmetry information*. Dengan begitu, pihak luar dapat menafsirkan sinyal tersebut dan menilai informasi yang disajikan sebagai sinyal baik atau buruk serta menyesuaikan keputusan yang akan diambil.

**Agency Theory.** Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen (manajer). Adanya interaksi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) menimbulkan sebuah hubungan yang disebut sebagai hubungan agensi atau hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam mencapai tujuan perusahaan, pemilik perusahaan mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Keputusan yang diambil manajer terkait investasi, pendanaan atau dividen, sangat mungkin untuk dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadinya dan mempunyai tujuan yang berbeda dengan tujuan utama perusahaan. Hal tersebut tentu akan merugikan pemilik perusahaan yang memiliki kepentingan terkait pengembalian investasinya. Perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan atau *agency conflict* (Jensen & Meckling, 1976). Upaya dalam mengatasi *agency conflict* ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang dapat menyebabkan penurunan keuntungan dan dividen yang diberikan.

**Financial Performance.** Menurut Valim dkk. (2020:917), *financial performance* merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencapai strategi dan target yang telah ditetapkan. Dengan begitu, manajemen dapat menilai keefektifan perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. *Financial performance* juga merupakan indikator bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut dan salah satu cara untuk melihat kondisi asli perusahaan (Amanda, 2019:14). *Financial performance* dapat diukur dengan menggunakan salah satu *profitability ratio*, yaitu *return on asset* (Nurlaela dkk., 2019).

**Liquidity.** Menurut Weygandt dkk. (2015:183), *liquidity* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar setiap kewajibannya tepat waktu, yaitu tidak lebih dari satu tahun. *Liquidity* juga merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Amanda, 2019). *Liquidity* dapat diukur dengan salah satu *liquidity ratio*, yaitu dengan *current ratio* (Nurlaela dkk., 2019). Penelitian Nurlaela dkk. (2019) menunjukkan bahwa variabel *liquidity* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Putri dan Rasyid (2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *liquidity* dengan *financial performance*.

**Leverage.** Menurut Sartono (2012:120), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi suatu perusahaan. Dalam

perspektif lain, tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki utang yang tinggi untuk membiayai asetnya (Gitman & Zutter, 2015:124). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan salah satu *debt management ratio*, yaitu *debt to equity ratio* (Azis & Hartono, 2017). Penelitian Putri dan Rasyid (2020) menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Namun, hasil yang berbeda dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Hartono (2017) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap *financial performance*.

**Total Asset Turnover.** Menurut Weygandt dkk. (2015:183), *total asset turnover* merupakan tingkat efisiensi perusahaan yang didasarkan pada hubungan aset yang dimiliki dan penjualan yang dijalankan oleh perusahaan. *Total asset turnover* dapat diukur dengan menggunakan salah satu *asset management ratio* Andelline dan Widjaja (2018). Hasil penelitian Nurlaela dkk. (2019) menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2021) menunjukkan variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

**Female Director.** Menurut Johan dan Hapsari (2020:8), *female director* adalah proporsi anggota dewan direksi wanita pada jumlah keseluruhan anggota dewan direksi. Dewan direksi memiliki peran yang penting dalam sebuah perusahaan, yaitu bertanggung jawab dalam memberikan arahan strategis perusahaan. *Female director* dapat diukur dengan menghitung jumlah *female director* dibagi dengan jumlah *board of directors* (Onyekwere dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dkk. (2019) menunjukkan variabel *female director* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berbeda dengan penelitian Onyekwere dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa *female director* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

### Kaitan Antar Variabel

**Liquidity dengan Financial Performance.** Dengan tingginya *liquidity*, maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lancar sehingga *financial performance* perusahaan juga semakin meningkat. Hubungan ini didasari oleh *signaling theory*. Semakin tinggi *liquidity* maka *financial performance* perusahaan juga akan meningkat sehingga kredibilitas perusahaan juga semakin baik. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu memberikan prospek yang cerah dan pengembalian laba yang tinggi sehingga para investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela dkk. (2019) dan Amanda (2019). Namun, tidak sejalan dengan Dadepo dan Afolabi (2020) serta Fibianti dan Utiyati (2020) yang menemukan *liquidity* memiliki pengaruh yang negatif, dan Putri dan Rasyid (2020) yang menyatakan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

**Leverage dengan Financial Performance.** Tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan utang yang dimiliki perusahaan juga rendah dan hanya sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Ketika perusahaan dapat mengalokasikan keuntungannya secara

maksimal, maka *financial performance* perusahaan akan meningkat. Hubungan ini didasari oleh *signaling theory*. Rendahnya tingkat *leverage* menyebabkan *financial performance* perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi karena sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal bukan utang dan keuntungan tidak habis untuk melunasi utang, melainkan dialokasikan untuk pengembangan perusahaan. Dengan begitu, para investor akan tertarik untuk melakukan kegiatan investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasyid (2020) serta Martino (2021). Namun, tidak sejalan dengan Nurlaela dkk. (2019) yang menemukan *leverage* memiliki pengaruh positif, serta Azis dan Hartono (2017) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

**Total Asset Turnover dengan Financial Performance.** Tingginya perputaran aset menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset tersebut secara efektif dan efisien, maka setiap investasi dalam aset akan menciptakan jumlah penjualan yang tinggi sehingga laba yang didapatkan juga tinggi. Dengan demikian, *financial performance* perusahaan semakin meningkat. Hubungan ini didasari oleh *signaling theory*. Meningkatnya laba perusahaan dari penjualan aset menyebabkan *financial performance* perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dan memberikan keuntungan yang tinggi di masa depan sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurlaela dkk. (2019) serta Andelline dan Widjaja (2018). Namun, berbeda dengan penelitian Jumhana (2017) yang menyatakan *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif, dan Zaman (2021) yang menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

**Female Director dengan Financial Performance.** Perusahaan yang memiliki *female director* dalam *board* perusahaan dapat membantu mengurangi informasi yang bias, pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah, dan mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih signifikan daripada pria sehingga *financial performance* dapat meningkat (Mohamed dkk., 2019). Hal tersebut dikarenakan wanita memiliki karakter *risk-averse* sehingga wanita akan cenderung untuk tidak tergesa dalam bertindak (Onyekwere dkk., 2019). Hubungan ini didasari oleh *agency theory*. Hadirnya *female director* dalam *board* perusahaan dapat memberikan pengendalian serta pemantauan atas perusahaan yang lebih baik karena wanita lebih aktif daripada pria sehingga *financial performance* perusahaan dapat meningkat. Selain itu, sifat *risk-averse* wanita dalam pengambilan keputusan juga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak membahayakan perusahaan sehingga *financial performance* perusahaan pun juga semakin baik. Dengan demikian, hadirnya *female director* dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dkk. (2019). Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan Johan dan Hapsari (2020) yang menyatakan *female director* memiliki pengaruh negatif, dan Onyekwere dkk. (2019) yang menunjukkan *female director* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Nurlaela dkk. (2019) dan Amanda (2019), *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dadebo dan Afolabi (2020) serta Fibianti dan Utiyati (2020) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Sedangkan, penelitian Putri dan Rasyid (2020) menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

H1: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Hasil penelitian Putri dan Rasyid (2020) serta Martino (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela dkk. (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Sedangkan, penelitian Azis dan Hartono (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*

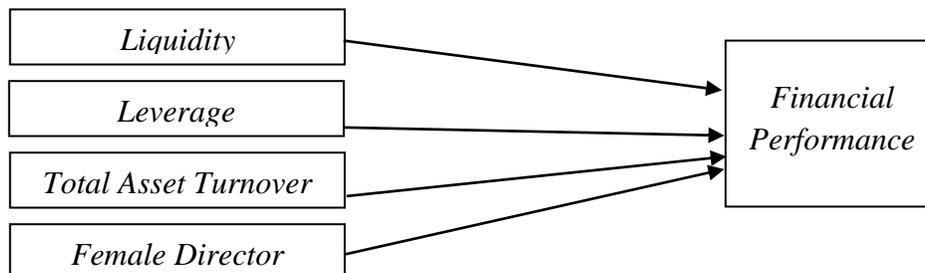
Hasil penelitian Nurlaela dkk. (2019) serta Andelline dan Widjaja (2018) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jumhana (2017) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2021) menunjukkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

H3: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Penelitian Mohamed dkk. (2019) menyatakan bahwa *female director* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Sedangkan, penelitian Johan dan Hapsari (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *female director* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Di sisi lain, Onyekwere dkk. (2019) menyatakan bahwa *female director* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

H4: *Female director* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Objek dalam penelitian ini adalah *financial performance* (variabel dependen), *liquidity*, *leverage*, *total asset turnover*, dan *female director* (variabel independen). Metodologi

penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2017-2020, 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap per 31 Desember berturut-turut selama periode 2017-2020, 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2017-2020. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 452 perusahaan. Uji yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, heterokedastisitas, uji analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Financial Performance</i> (Y)	Nurlaela dkk. (2019)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
2.	<i>Liquidity</i> (X1)	Nurlaela dkk. (2019)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilites}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (X2)	Azis dan Hartono (2017)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equities}$	Rasio
4.	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	Andelline dan Widjaja (2018)	$TATO = \frac{Sales}{Total\ Assets}$	Rasio
5.	<i>Female Director</i> (X4)	Onyekwere dkk. (2019)	$Female\ Director = \frac{Total\ Number\ of\ Female\ Directors}{Total\ Number\ Board\ of\ Directors}$	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi tertinggi hanya mencapai nilai 0,184164, yaitu hubungan antara *total asset turnover* (X3) dengan *female director* (X4). Nilai koefisien tersebut lebih kecil dari 0,8 ( $0,184164 < 0,8$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik karena tidak ditemukannya gejala multikolinearitas. Sedangkan, untuk uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Harvey*. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0575 ( $0,0575 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini sudah baik karena tidak ditemukannya masalah heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik memenuhi persyaratan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/10/21 Time: 10:03

Sample: 2017 2020  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 113  
 Total panel (balanced) observations: 452

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,072351	0,017924	-4,036541	0,0001
X1	0,009252	0,003938	2,349337	0,0194
X2	0,001476	0,000636	2,320097	0,0209
X3	0,108868	0,014937	7,288305	0,0000
X4	-0,182783	0,044249	-4,130780	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = -0,072351 + 0,009252CR + 0,001476DER + 0,108868TATO - 0,182783FD + \varepsilon$$

Tabel 3. Hasil Uji F Statistik (ANOVA) dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/10/21 Time: 10:03  
 Sample: 2017 2020  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 113  
 Total panel (balanced) observations: 452

F-statistic	11,79204
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji F statistik pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ( $0,000000 < 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *liquidity*, *leverage*, *total asset turnover*, dan *female director* terhadap *financial performance*. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak dan dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil regresi berdasarkan tabel 2, *liquidity* mempunyai arah yang positif ( $\beta = 0,009252$ ) dan signifikan (sig. = 0,0194), dan menunjukkan semakin tinggi tingkat *liquidity*, maka *financial performance* juga semakin meningkat. Hasil lain menunjukkan *leverage* berpengaruh positif ( $\beta = 0,001476$ ) dan signifikan (sig. = 0,0209). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, maka *financial performance* juga semakin meningkat. Selanjutnya, hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* mempunyai arah yang positif ( $\beta = 0,108868$ ) dan signifikan (sig. = 0,0000), dan menunjukkan semakin tinggi tingkat *total asset turnover*, maka *financial performance* juga

semakin meningkat. Hasil terakhir menunjukkan bahwa *female director* mempunyai arah yang negatif ( $\beta = -0,182783$ ) dan signifikan ( $\text{sig.} = 0,0000$ ), dan menunjukkan semakin rendah kehadiran *female director*, maka *financial performance* akan semakin meningkat.

Untuk menilai seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh model dalam penelitian, maka dilakukannya uji koefisien determinasi berganda. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,735154. Maka, dapat dikatakan bahwa variabel *liquidity*, *leverage*, *total asset turnover*, dan *female director* dapat menjelaskan *financial performance* sebesar 73,5154%, sedangkan sisanya sebesar 26,4846% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

### Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Tingginya tingkat *liquidity* dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modal kerjanya sehingga aset lancar yang dimiliki perusahaan bernilai tinggi dan setiap kewajiban jangka pendek dapat dituntaskan secara tepat waktu. Ketika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, maka *financial performance* perusahaan juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurlaela dkk. (2019) dan Amanda (2019) yang menunjukkan *liquidity* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Dadepo dan Afolabi (2020) serta Fibianti dan Utiyati (2020) yang menyatakan *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, serta penelitian Putri dan Rasyid (2020) yang menyatakan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Jumlah *leverage* yang tinggi menunjukkan jumlah utang juga tinggi sehingga perusahaan akan mendapatkan modal lebih untuk mendanai *project* tertentu sehingga perusahaan dapat memperoleh pengembalian laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, maka *financial performance* dapat meningkat. Selain itu, beban bunga yang tinggi akibat penggunaan utang yang tinggi menyebabkan pajak yang perlu dibayar menjadi rendah sehingga *net income* yang didapatkan perusahaan akan tinggi. Hal tersebut juga dapat meningkatkan *financial performance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlaela dkk. (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Putri dan Rasyid (2020) juga Martino (2021) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, serta penelitian Azis dan Hartono (2017) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Tingginya tingkat *total asset turnover* mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan efisien dalam menggunakan asetnya sehingga setiap investasi dalam aset dapat memberikan jumlah penjualan yang tinggi. Oleh karena itu, maka laba yang didapatkan juga tinggi sehingga *financial performance* semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlaela dkk. (2019) serta Andelline dan Widjaja (2018) yang menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial*

*performance*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Jumhana (2017) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, serta penelitian Zaman (2021) yang menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *female director* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. *Female director* memiliki pengalaman yang lebih terbatas dibandingkan pria sehingga kinerja perusahaan dapat menjadi kurang maksimal dan profit yang dihasilkan juga kecil. Dengan begitu, maka *financial performance* menurun. Selain itu, kehadiran *female director* dapat mengakibatkan konflik atas perbedaan pendapat dalam struktur dewan direksi. Direksi wanita maupun laki-laki memiliki karakter dan sudut pandang yang berbeda dalam mengelola perusahaan. Wanita memiliki sifat sangat berhati-hati dalam menghadapi risiko. Mungkin hal tersebut sulit diterima oleh dewan direksi pria, yang cenderung lebih suka menghadapi risiko untuk mendapatkan sesuatu. Kontradiktif ini mungkin dapat menimbulkan perselisihan dan dapat menurunkan efektivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga menghambat kegiatan perusahaan. Dengan demikian, kesempatan untuk meraih peluang dan profit yang tinggi semakin berkurang sehingga *financial performance* menurun.

## Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity*, *leverage*, dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan *female director* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasi yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Sedangkan, masih banyak pilihan industri lain yang terdaftar di BEI. Rentang waktu pengambilan sampel yang relatif singkat yaitu hanya terbatas selama 4 tahun dari 2017-2020. Variabel independen yang digunakan hanya sebanyak 4 buah dan terbatas pada faktor mikro saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan perusahaan dari industri lain, menggunakan jangka waktu yang lebih panjang, serta menambahkan jumlah variabel independen dan menggunakan kombinasi variabel yang seimbang antara variabel mikro dan makro.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Amanda, R. I. (2019). The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14-22.
- Andelline, S., & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 57-65.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-13.

- Dadepo, A. O., & Afolabi, O. F. (2020). Impact of Liquidity Management on Profitability of Selected Manufacturing Firms in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 12(27), 93-99.
- Fibianti, E., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-19.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*. United States of America: Pearson Education.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360
- Johan, S., & Hapsari, C. G. (2020). The Gender Effect on Banking Performance in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 151, 6-9.
- Jumhana. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 54-73.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 83-89.
- Martino, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 65-72.
- Mohamed, Z. S., Jaapar, H., & Khalid, A. A. (2019). Women towards Firm's Positive Vibration: Examining the Role of Women on Board towards Firm's Performance. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 20(1), 1-9.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah., & Hartono, S. (2019). Assets Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297-301.
- Onyekwere, S. C., Wesiah, S., & Danbatta, S. N. (2019). The Relationship between Board Diversity and Corporate Financial Performance: Empirical Evidence from Five Selected Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(4), 76-90.
- Putri, D. A., & Rasyid, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(Oktober), 1661-1670.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPF
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Valim., dkk. (2020). Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio and Working Capital Turnover on Financial Performance of Consumption Goods Industry Sector in Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 917-928.

- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting: IFRS 3<sup>rd</sup> Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt to Total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114-132.